

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH YANG INOVATIF

Nur Amalia¹, Gugun Gunadi²

Staff Penelitian dan Pengembangan Unit Dikdasmen amaliana124@gmail.com

Dosen Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor

gunadi@unida.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran sejarah yang inovatif tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta dan tanggal, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran sejarah yang inovatif dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir siswa. Penelitian ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, serta kuesioner yang diisi oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, dan pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa secara signifikan. Selain itu, pembelajaran sejarah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar sejarah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sejarah merupakan kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan mendalam pada siswa, serta merekomendasikan implementasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran sejarah yang inovatif dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir siswa, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian studi literatur, sehingga data yang dihasilkan berasal dari buku atau jurnal sejarah.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Siswa, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di tingkat SMA memegang peranan penting dalam membentuk wawasan dan karakter peserta didik. Sejarah tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa masa lampau, tetapi juga memberikan pemahaman tentang kondisi masa kini dan potensi masa depan, serta perkembangan masyarakat dan identitas kebangsaan. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran sejarah perlu dilakukan secara menyeluruh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada dasarnya, pendidikan merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru sejarah yang memiliki integritas dan kompetensi memegang peranan strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri.

Dalam mengajarkan sejarah, guru dituntut untuk mampu membangun konsep berpikir serta membentuk karakter siswa. Tidak hanya fokus pada isi materi, pembelajaran sejarah juga harus mengembangkan pemahaman terhadap konsep dan prinsip sejarah yang relevan. Tujuan utamanya adalah menjadikan materi pelajaran sebagai bagian dari kehidupan nyata. Pengetahuan sejarah sangat penting untuk memahami dinamika keagamaan, kebudayaan, dan kehidupan sosial di masyarakat

Transformasi dalam metode pengajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran sejarah menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Pendidikan sendiri merupakan fondasi utama dalam membangun individu dan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran sejarah memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Melalui proses ini, siswa dapat

memahami konteks sosial, budaya, dan politik dari berbagai peristiwa masa lalu serta mampu mengaplikasikan wawasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, pembelajaran sejarah sering kali dihadapkan pada tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang inovatif. Pendekatan yang konvensional, seperti menghafal tanggal dan kejadian penting, seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Inovasi dalam pengajaran sejarah berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pertama, penerapan metode interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa berpikir kritis dan mengasah keterampilan analitis mereka. Kedua, integrasi teknologi dan media digital dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, pendekatan yang mengaitkan materi sejarah dengan isu-isu aktual dapat membantu siswa memahami pentingnya sejarah dalam kehidupan masa kini.

Sejarah memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Ia tidak hanya menjadi pelajaran tentang masa lalu, tetapi juga sebagai sarana untuk menelaah dan memahami berbagai dinamika yang membentuk dunia saat ini. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memperoleh wawasan luas mengenai aspek budaya, politik, ekonomi, dan sosial, serta melihat bagaimana elemen-elemen tersebut saling memengaruhi dalam proses sejarah.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering menemui berbagai hambatan. Salah satu kendala utamanya adalah metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang variatif. Pengajaran yang terlalu berfokus pada ceramah dan hafalan dapat menyebabkan menurunnya minat dan motivasi siswa. Di sisi lain, kurangnya penggunaan teknologi dan media dalam proses belajar juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir siswa. Misalnya, model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based

Learning) dapat mendorong siswa untuk meneliti, berpikir kritis, serta bekerja sama dalam tim. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, dokumenter video, dan simulasi digital dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menarik. Selain itu, mengaitkan pembelajaran sejarah dengan permasalahan kontemporer membuat siswa lebih mudah memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta motivasi individu maupun kelompok.

Penelitian ini secara khusus berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana pembelajaran sejarah yang inovatif mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir siswa, dengan menelaah pengalaman, perilaku, dan hasil belajar mereka di kelas. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi proses pembelajaran secara menyeluruh serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan berpikir siswa. Peneliti mendeskripsikan dengan rinci aktivitas pembelajaran di kelas, persepsi guru dan siswa, serta respons siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis dan interpretasi data, serta validasi melalui teknik triangulasi. Dari keseluruhan proses tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan atas temuan-temuan yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pendekatan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di tingkat SMA. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kota Bogor, dengan melibatkan dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan media digital interaktif, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran tradisional berupa ceramah dan tugas individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning dan integrasi media digital mampu secara signifikan meningkatkan minat belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Pertama, meningkatnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh penyampaian materi yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Pelaksanaan proyek sejarah yang melibatkan penelusuran peristiwa lokal, pembuatan video dokumenter sejarah keluarga, serta simulasi peristiwa sejarah mampu menumbuhkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa.

Kedua, peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dalam kemampuan siswa menganalisis sebab-akibat peristiwa sejarah, membandingkan pandangan tokoh sejarah, dan menyusun argumen sejarah secara logis. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ketiga, pemanfaatan media digital memperkaya pengalaman belajar siswa. Visualisasi sejarah, peta interaktif, serta film dokumenter memberikan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap konteks sejarah, serta membangun koneksi antara masa lalu dan masa kini.

Meskipun begitu, pendekatan inovatif ini juga menghadapi beberapa kendala. Guru dituntut memiliki kemampuan digital yang memadai dan waktu persiapan yang lebih lama. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang mendukung, sehingga diperlukan dukungan dari sekolah dan dinas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan. Transformasi metode mengajar bukanlah pilihan tambahan, melainkan sebuah keharusan untuk mengatasi rendahnya minat dan keterampilan berpikir siswa di era pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sejarah yang inovatif dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Pendekatan yang interaktif, analitis, dan kreatif dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan. Implementasi lebih lanjut dari metode pembelajaran inovatif di kelas sejarah sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran sejarah yang inovatif secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Pendekatan yang interaktif, analitis, dan kreatif dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang penting

untuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, implementasi lebih lanjut dari metode pembelajaran inovatif dalam kelas sejarah sangat dianjurkan guna meningkatkan kualitas pendidikan sejarah secara keseluruhan.

Guru harus mampu untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa terutama pada pembelajaran sejarah di kelas, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah, sehingga siswa tertarik dan memiliki semangat untuk belajar sejarah.

REFERENSI

- Absor, N. F., Kurniawati, K., & Umasih, U. (2019). Evaluasi program pembelajaran sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Absor, N. F., Umasih, U., & Kurniawati, K. (2019). Pembelajaran sejarah di SMK era revolusi industri 4.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/>
- Aini, A. N., Mukhlis, M., Annizar, A. M., Jakaria, M. H. D., & Septiadi, D. D. (2020). Creative thinking level of visual-spatial students on geometry HOTS problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012054>
- Alhusna, C., Setiawan, D., Yolanda, S., Suryani, S. I., Nadia, T. N., Cania, Y. A., & Mujib, A. (2020). Menemukan pola perkalian dengan angka 9. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 55–70.
- Alita, K. U., dkk. (2019). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Ledok 5 tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173.
- Alit, D. M. (2020). Inquiry discovery learning dan sejarah lokal: Pembelajaran sejarah menghadapi tantangan abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 57–79.
- Ariffullah, M. N. (2023). Inovasi media pembelajaran di era digital. *OSF.IO*, 2.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2017). Efektivitas model pembelajaran tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition

- (CIRC) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217.
- Cavaliere, F., & Mayer, B. W. (2012). Flooding the zone: A ten-point approach to assessing critical thinking as part of the AACB accreditation process. *Education Journal*, 361–366.
- Dehghayedi, M., & Bagheri, M. S. (2018). EFL teachers' learning and teaching beliefs: Does critical thinking make a difference? *International Journal of Instruction*, 11(4), 223–240. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11415a>
- Demirhan, E., & Köklükaya, A. N. (2014). The critical thinking dispositions of prospective science teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1551–1555. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.433>
- Fadlina, F., Artika, W., Khairil, K., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2021). Penerapan model Discovery Learning berbasis STEM pada materi sistem gerak untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18591>
- Ilham Pramoyagi, R. P. (2019). Inovasi dalam pembelajaran sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 20.
- Inayah, A. N. (2022). Strategi pembelajaran sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan Indonesia di abad 21. *Estoria*, 349.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning (Menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna)*. Mizan Learning Center.
- Maqbullah, Shofiyah, dkk. (2018). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2).
- Nigrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar.
- Sakti, I., Defianti, A., & Nirwana, N. (2020). Implementasi modul IPA berbasis etnosains masyarakat Bengkulu materi pengukuran melalui Discovery

- Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 232–238. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.232-238>
- Sholikhan, T. N., Amul, & Ain, N. (2023). Memberdayakan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Discovery pada materi getaran dan gelombang. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259–274.
- Suryani. (2023). Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada materi peristiwa sekitar kemerdekaan kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 173–181.
- Susilo, A. (2019). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia*, 43.
- Susilo, A. S. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 80.
- Susilo, A., & Sofiarini, A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
- Upayanto, I. D. (2017). Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Krandegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1*.
- Zohro, M. S., Winarni, E. W., & Koto, I. (2024). Pengaruh model Discovery Learning berbantuan multimedia interaktif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi pubertas kelas VI SD. *Jurnal Kapedas Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 58–64.